

**PENDAYAGUNAAN STRUKTUR TEKS  
WACANA KESEJAHTERAAN RAKYAT  
DALAM TAJUK RENCANA HARIAN *KOMPAS***

**TESIS**



**YOSI WULANDARI  
NIM 2010/19219**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**Yosi Wulandari.** 2012. "Pendayagunaan Struktur Teks Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian *Kompas*." *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum., dan  
(2) Dr. Novia Juita, M.Hum.

Fenomena praktik berbahasa menunjukkan bahasa memiliki andil dalam mengubah peristiwa. Perkembangan bahasa tulis dalam kegiatan komunikasi dapat meningkatkan keterampilan memberi makna terhadap teks. *Kompas* sebagai salah satu harian nasional memiliki karakteristik dalam menggunakan bahasa. Salah satu jenis tulisan di harian *Kompas* yang menunjukkan karakteristik penggunaan bahasa adalah tajuk rencana. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis wacana kritis pendayagunaan struktur teks tajuk rencana harian *Kompas*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendayagunaan struktur tematik, skematik, sintaksis, dan stilistik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah tajuk rencana *Kompas*. Data penelitian adalah struktur teks wacana kesejahteraan rakyat, yaitu wacana pendidikan, kesehatan dan lingungan hidup, serta pendayagunaan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan dan data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Pendayagunaan struktur tematik menunjukkan mental dan kognisi redaktur, semua elemen struktur tematik mengacu dan mendukung topik dan menunjukkan bahwa penentu kebijakan *Kompas* memiliki perhatian terhadap masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin, ekonomi lemah, yang membutuhkan dukungan dari pemerintah. (2) Pendayagunaan struktur skematik menunjukkan bahwa *Kompas* sebagai harian nasional mempunyai kecenderungan meletakkan bagian penting tajuk rencana di akhir teks. Penempatan ini memosisikan sikap santun dalam mengkritik permasalahan. (3) Pendayagunaan struktur sintaksis menunjukkan bahwa *Kompas* memberikan kritikan terhadap suatu persoalan secara hati-hati dengan mempertimbangkan pembaca yang beragam. (4) Pendayagunaan struktur stilistik menunjukkan strategi penentu kebijakan *Kompas* menyampaikan kritik agar terkesan tidak memihak dan dapat diterima masyarakat.

## ABSTRACT

**Yosi Wulandari.** 2012. “Text Structure Power of Prosperous Society Discourse in *Kompas* Editorial”. *Thesis*. Graduate Program. Padang State University.

Advisors: (1) Prof. Dr. Hasannuddin W.S, M.Hum. and  
(2) Dr. Novia Juita, M. Hum.

Phenomenon of language usage shows that language has role in changing the events. The development of written language in communication improves comprehension skill of the text. *Kompas* – a national daily newspaper – has a unique language characteristic. This language characteristic can be found in editorial. Therefore, the research on critical discourse analysis of text structure power in editorial is sufficient to be conducted. The purpose of this research was to explain the thematic, schematic, syntactic, and stylistic structure power of prosperous society discourse in *Kompas* editorial.

This study was qualitative research. Object of this research was editorial of *Kompas*. Data was the prosperous society of the text structure such as educational, health and environment, social discourse. The data was collected by describing technique and it was analyzed by content analysis.

Finding of this research was (1) thematic text structure power showed mental and cognitive editor. The elements of this structure supported the topic which showed *Kompas* decision took care of poor society who needed government help; (2) Schematic text structure power tended to show the important point at the end of editorial. This placement posed on good manner of critical the problem; (3) Syntactic text structure power showed that *Kompas* decision criticized by considering on various reader; (4) Stylistic text structure power criticized the society problems in order to be neutral and acceptable.

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pendayagunaan Struktur Teks Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian *Kompas*”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Timi Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2012  
Saya yang Menyatakan,

Yosi Wulandari  
NIM 2010/19219

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt., shalawat dan salam senantiasa kita persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pertama-tema penulis mengucapkan rasa sykur karena atas rahmat dan hidayah serta izin-Nya peneliti dapat menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UNP dan allhamdulillah dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Pendayagunaan Struktur Teks Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian *Kompas*”.

Peneliti menyadari tesis ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, kemudahan, bantuan pemikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain berikut ini.

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. H. Mukhaiyar, dan Asisten Direktur I, Prof. Dr. Gusril, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum., dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Pembimbing I, Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum. dan Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, dan telah membimbing dengan baik sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan hasil yang baik.
4. Tim penguji antara lain: (1) Prof. Ermanto, M.Hum., (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., dan (3) Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., yang telah memberikan saran, kritik, dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Karyawan-karyawan *Kompas* bagian penyelaras bahasa dan PIK (Pusat Informasi *Kompas*) yang membantu peneliti mendapat data penelitian.
7. Orang tua penulis, Guswirman dan Neng Syofiaty yang dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang serta perhatian telah memberikan semangat dan energi indah bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu di PPs UNP. Seterusnya, kakak dan adik-adik yang dengan kebersamaan kasih sayang mereka juga telah berikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini. Kemudian, terima kasih pula untuk doa dan semangat serta perhatian yang tulus untukku untuk seseorang yang begitu berarti.
8. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2010 kelas A dan B, yang telah membantu penulis dan saling berbagi ilmu melalui wahana diskusi, sehingga telah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam memperluas cakrawala berpikir. Ucapan terima kasih juga perlu disampaikan kepada Pipi Suhadmida Sari dan Cut Purnama Sari, sahabat sekaligus adinda yang selalu setia memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, untuk semua pihak yang telah terlibat memberikan dukungan dan semangat untuk penulis. Semoga ketulusan mereka mendapat pahala di sisi Allah Swt., amin.

Demikian prakta ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam tesis ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dalam segala aspek kehidupan telah memberikan pembaharuan yang berdampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan tersebut terlihat dari pembaharuan terhadap sistem teknologi dan komunikasi. Bentuk pembaharuan secara positif yang dirasakan oleh segala lapisan masyarakat saat ini adalah mengenal informasi yang bersumber dari televisi, radio, internet, dan media massa. Namun, kenyataannya perkembangan informasi saat ini adalah masyarakat disuguhkan informasi dengan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan ideologi dan hegemoni suatu kelompok tertentu. Dengan demikian, pembaharuan tersebut memberikan dampak negatif pada pola pikir masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Thomas dan Wareing (2007:78—79) menyatakan bahwa media massa adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk mengakses informasi tentang dunia sekitar dan sekaligus merupakan tempat hiburan. Media dinyatakan berpotensi menyebarluaskan makna sosial sehingga berperan besar untuk menentukan kejadian yang terjadi di dunia untuk budaya, masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Selanjutnya, semakin tinggi akses masyarakat terhadap wacana dalam televisi dan radio akan menimbulkan peningkatan program acara yang menyuarakan suara masyarakat, bukan hanya sekedar suara wartawan, politisi atau ahli media saja. Selain itu, dengan berkembangnya internet akan banyak informasi yang akan didapat dari

berbagai sumber. Namun, media atau informasi yang diberikan tersebut tidak dapat diyakini sebagai suara yang mewakili banyak kalangan atau kelompok tertentu atau hanya kepentingan media tertentu saja. Dengan demikian, tidak sedikit masyarakat yang merasa bimbang untuk menilai kebenaran dalam penyampaian informasi.

Fenomena praktik berbahasa yang terjadi menunjukkan penggunaan bahasa memiliki andil dalam mengubah peristiwa. Kondisi tersebut menegaskan bahwa bahasa merupakan media utama dalam mengekspresikan pikiran, mengonseptualisasikan, dan menafsirkan dunia yang melingkupinya. Umumnya, seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Dengan demikian, berdasarkan kenyataan dalam praktik berbahasa, selain sebagai alat komunikasi bahasa juga memiliki peran dan fungsi strategis bagi kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara.

Sehubungan dengan penjelasan sebelumnya, dalam praktik berbahasa penggunaan bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa. Sehubungan dengan hal tersebut, pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang

digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna.

Sesuai dengan perkembangan zaman, cara pikir manusia terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya telah berkembang bahkan lebih berani untuk menyampaikan kritikan dari kinerja pemerintah. Dalam hal ini bahasa juga terlibat dalam kerjasama diberbagai bidang dalam bahasa contohnya, pers dengan bahasa, iklan dengan bahasa. Sehubungan dengan kerjasama bahasa dengan pers saat ini telah banyak melahirkan berbagai jenis surat kabar yang menggunakan bahasa tulis sebagai media penyalur suatu informasi yang berisi ulasan mengenai pemberitaan yang terhangat dari surat kabar. Salah satu bentuk ulasan tersebut adalah tajuk rencana yang merupakan opini redaktur.

Tajuk rencana dipilih sebagai bahan analisis penelitian ini, karena membahas tentang opini-opini yang sedang berkembang pada saat surat kabar itu diterbitkan. Opini yang disajikan cenderung menggunakan bahasa mengkritik yang mengevaluasi suatu berita terhangat. Tajuk rencana ini juga ditulis oleh seorang redaktur pada surat kabar tersebut. Hal inilah memungkinkan tajuk rencana ini dipilih di dalam penelitian ini.

Mengungkapkan pikiran lewat bahasa tulis akan berpengaruh terhadap pandangan atau kecenderungan tertentu sehingga menghasilkan kecenderungan atau pandangan yang berbeda. Sebagaimana dengan bahasa jurnalistik, setiap media penerbitan pers memiliki gaya bahasa atau ideologi tertentu dalam tiap penyajiannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Fowler (dalam Eriyanto, 2009:164) bahwa bahasa yang dipakai oleh media bukanlah sesuatu

yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu. Artinya, permasalahan yang diperhatikan dalam hal ini adalah bagaimana realitas dibahas oleh media. Realitas itu bisa berarti bagaimana peristiwa dan aktor yang terlibat dalam peristiwa itu direpresentasikan dalam pemberitaan melalui bahasa yang dipakai.

Tajuk rencana sebagai bentuk ulasan redaktur tentang permasalahan yang sedang hangat, penyampaian maksudnya cenderung menggunakan bahasa mengkritik. Media massa yang ada telah menjadi wadah penyampai kritikan terhadap suatu hal. Kebijakan pemerintah tentang kesejahteraan rakyat yang menjadi tanggung jawab Ktsejahteraan raky saat ini banyak menjadi sorotan masyarakat umum sehingga kebijakan yang diberikan pemerintah dengan leluasa bisa dikomentari oleh masyarakat umum. Jadi, perlu diketahui maksud dari penggunaan bahasa yang disampaikan penulis dalam tulisannya, khususnya tajuk rencana dengan menggunakan analisis wacana.

Analisis wacana Kritis dalam tajuk rencana bertujuan untuk mengetahui maksud tersembunyi dari penulis yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan maksud tersebut dapat dilakukan dengan cara memosisikan diri sebagai penulis tajuk rencana. Dengan demikian, bentuk produksi dan distribusi idiologi yang disamarkan dapat diketahui.

Sehubungan dengan analisis wacana kritis tajuk rencana tersebut, Teun A van Dijk telah mengembangkan teori analisis wacana kritis. Model teori van Dijk ini dapat menjelaskan berbagai masalah yang kompleks dan rumit dengan menganalisis teks semata. Selain itu, menurut Eriyanto (2009:224) model van

Dijk juga melihat struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Model analisis wacana kritis van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan analisis teks. Pada tataran teks, van Dijk memanfaatkan dan menganalisis linguistik tentang kosakata, kalimat, preposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks wacana. Selanjutnya tataran kognisi sosial menjelaskan bagaimana menganalisis proses produksi suatu teks yang melibatkan pikiran atau kognisi dari individu (wartawan) sebagai penyaji berita. Tataran keberpihakkan dapat dilihat dari isi suatu wacana.

Pada tataran linguistik tersebut van Dijk memanfaatkan struktur teks untuk mengetahui maksud dan memaknai suatu teks. van Dijk memperkenalkan tiga struktur, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro terdiri atas struktur tematik; superstruktur terdiri atas struktur skematis; struktur mikro terdiri atas struktur semantik, struktur sintaksis, struktur stilistik, dan struktur retoris. Struktur makro mencakup makna global dari suatu teks; superstruktur merupakan kerangka suatu teks; struktur mikro makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Berdasarkan pengamatan terhadap opini yang dikemukakan dalam tajuk rencana, setiap surat kabar memiliki cara penyampaian maksud yang berbeda-beda. Dari sejumlah tajuk rencana yang membahas masalah kesejahteraan rakyat penulis memilih surat kabar nasional yaitu harian *Kompas*. Berikut ini alasan

*Kompas* dipilih sebagai sumber penelitian. (1) *Kompas* sudah ada sejak Juni 1965, (2) Awalnya harian ini diterbitkan dengan nama Bentara Rakyat. Atas usul Presiden Soekarno, namanya diubah menjadi *Kompas*, sebagai media pencari fakta dari segala penjuru. (3) Sejak tahun 1969, *Kompas* merajai penjualan surat kabar secara nasional. Hal ini terbukti pada tahun 2004 penjualan tiras harian mencapai 530.000 eksemplar dan untuk edisi Minggu mencapai 610.000 eksemplar. (4) Jumlah pembaca *Kompas* ini mencapai 2,25 juta orang di seluruh Indonesia (Madjid, <http://id.wikipedia.org/wiki/28/02/2009>). Selain empat hal tersebut, *Kompas* memiliki keunggulan memberikan kemudahan akses bagi pembaca di seluruh dunia dengan menerbitkan edisi *daring* bernama *Kompas Cyber Media*. Edisi *daring* ini biasanya berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual. Selanjutnya, *Kompas* adalah satu-satunya koran di Indonesia yang diaudit oleh *Audit Bureau of Circulations* (ABC).

Selanjutnya, pemilihan *Kompas* sebagai sumber data penelitian adalah ditinjau dari visi dan misi harian *Kompas*. Visi *Kompas* adalah ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, dan meninggalkan pengkotakan latar belakang, suku, agama, ras, dan golongan. Misi *Kompas* menempatkan nilai kemanusian sebagai nilai tertinggi, mengarahkan fokus perhatian dan tujuan pada nilai-nilai yang tersendiri atau mengatasi kepentingan kelompok. Mengingat surat kabar *Kompas* sebagai surat kabar nasional yang dipercaya dan mencakup visi dan misi yang memfokuskan pada masalah sosial dan terbuka maka surat kabar inilah yang dipilih untuk penelitian ini. Dengan

demikian, perlu dilakukan penelitian tentang struktur teks tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini berkaitan dengan aspek yang membahas linguistik kritis atau dalam Analisis Wacana Kritis yaitu struktur dari teks. Struktur teks yang dimaksud meliputi struktur yang saling mendukung, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur teks van Dijk yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur tematik, struktur skematik, struktur sintaksis, dan struktur stilistik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut, yaitu “Bagaimanakah pendayagunaan struktur teks tajuk wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*. ”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Ada empat pertanyaan penelitian tentang struktur teks tajuk rencana harian *Kompas* yaitu berikut ini.

1. Bagaimanakah pendayagunaan struktur tematik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*?

2. Bagaimanakah pendayagunaan struktur skematik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*?
3. Bagaimanakah pendayagunaan struktur sintaksis wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*?
4. Bagaimanakah pendayagunaan struktur stilistik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan pendayagunaan struktur tematik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*.
2. Menjelaskan pendayagunaan struktur skematik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*.
3. Menjelaskan pendayagunaan struktur sintaksis wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*.
4. Menjelaskan pendayagunaan struktur stilistik wacana kesejahteraan rakyat dalam Tajuk Rencana harian *Kompas*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai teori linguistik kritis tentang pemakaian bahasa sebagai seni baik lisan maupun tulisan. Selanjutnya, hasil analisis ini akan memberikan pengetahuan bahwa teori analisis

wacana kritis dimanfaatkan untuk memaknai dan menginterpretasikan maksud teks. Penggabungan kedua teori tersebut bertujuan untuk mengungkapkan maksud yang terdapat dalam teks. Dengan demikian, dari analisis tersebut, dapat memberikan pengetahuan bahwa dengan kajian wacana kritis dapat meningkatkan pemahaman terhadap persoalan yang diungkapkan di media massa khususnya pada bagian tajuk rencana.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat memberikan masukan bagi berbagai pihak. Bagi perkembangan teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam membahas struktur teks tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan di dalam proses belajar mengajar, tentang pelajaran menyampaikan kritik yang benar dan mengetahui penggunaan bahasa dalam mengkritik. Bagi redaktur, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menulis kalimat-kalimat mengkritik tajuk rencana. Selanjutnya bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat meningkatkan daya kritis untuk memahami maksud yang terkandung dalam tajuk rencana.

#### **G. Definisi Istilah**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini penting didefinisikan untuk menyamakan pemahaman terhadap permasalahan penelitian. Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Struktur teks adalah bagian atau tingkatan yang menyusun terbentuknya elemen-elemen suatu teks yang utuh dan memiliki kesatuan makna atau gagasan tertentu.
2. Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.
3. Tajuk Rencana *Kompas* adalah ulasan redaksi yang berisi aspirasi, pendapat dan sikap resmi media massa *Kompas* terhadap persoalan potensial, aktual, dan kontroversial yang terhangat diperbincangkan di dalam masyarakat.
4. Kesejahteraan rakyat adalah suatu pembatasan terhadap topik permasalahan yang diulas dalam tajuk rencana. Dalam hal ini dipilih tentang masalah kesehatan dan pendidikan. Pemilihan topik ini bersumber dari kementerian kesejahteraan rakyat yang memiliki berbagai bidang kesejahteraan rakyat, diantaranya bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup, dan perlindungan sosial.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan empat hal sebagai berikut.

1. Pendayagunaan struktur tematik yang digunakan dalam tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat membentuk koherensi global. Penggunaan subtopik-subtopik yang didukung dengan fakta membuat teks memiliki keterkaitan makna. Dalam pengembangan subtopik-subtopik tersebut akan menunjukkan adanya hubungan makna yang mendukung topik permasalahan yang merupakan mental atau ideologi redaktur. Oleh karena itu, subtopik yang digunakan dalam menjabarkan topik haruslah mendukung topik dan menunjukkan posisi redaktur dalam mengungkapkan permasalahan tersebut.
2. Pendayagunaan struktur skematik yang digunakan dalam tajuk rencana *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat membentuk wacana yang utuh. Wacana yang utuh disajikan dengan membuat skema atau alur yang jelas. Dalam tajuk rencana ini digunakan skema bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, redaktur menyembunyikan bagian penting pada awal teks sehingga bagian penting selalu dinyatakan pada bagian akhir. Hal tersebut menunjukkan penegasan dari ideologi redaktur yang tidak ingin menjadi pihak yang terkesan menghakimi suatu peristiwa.

Selanjutnya, penggunaan bagian-bagian tersebut juga menunjukkan koherensi yang utuh dan padu pada pengungkapan teks.

3. Pendayagunaan struktur sintaksis dilihat dari tiga struktur yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Struktur itu adalah bentuk kalimat, kata ganti, dan koherensi. Penggunaan bentuk kalimat akan menunjukkan bagaimana sikap dan posisi redaktur memandang peristiwa. Selanjutnya penggunaan kata ganti yang dijumpai umumnya adalah kita. Kata kita dianggap cara redaktur menjauhkan diri dari tuduhan tertentu sehingga mencoba mengajak pembaca ikut dalam membahas permasalahan tersebut. Kemudian, penggunaan koherensi akan menunjukkan bagaimana redaktur mencoba menghubungkan gagasan awal dengan gagasan berikutnya. Dengan demikian, pendayagunaan struktur sintaksis merupakan upaya redaktur untuk memberikan pemaknaan terhadap bagaimana teks dibentuk dengan ideologi redaktur.
4. Pendayagunaan struktur stilistik yang disebut juga dengan leksikon merupakan bagaimana redaktur memilih kata yang memiliki maksud tertentu. Leksikon yang digunakan redaktur sebenarnya memiliki unsur kesengajaan redaktur karena didasarkan atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

## B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berupa pendayagunaan struktur teks pada opini jurnalistik adalah memberikan pandangan kepada pembaca bahwa teks terbentuk tidaklah sebagai pembentukan teks semata. Hal ini disebabkan penyusunan struktur teks juga menunjukkan ideologi penulis teks, dalam hal ini harian *Kompas*. Oleh karena itu, penting pengetahuan wacana kritis untuk meningkatkan daya kritis dalam menyikapi berbagai opini jurnalistik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, implikasi penelitian ini juga ditujukan kepada guru di tingkat SMP dan SMA, serta para dosen di Perguruan Tinggi (PT) khususnya yang terlibat dalam mengajarkan mata kuliah menulis atau guru yang mengajarkan materi menulis perlu mempelajari bagaimana opini jurnalistik terbentuk. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menghadirkan redaktur surat kabar untuk mengetahui maksud dari penyusunan teks dalam opini jurnalistik. Selain itu, bagi guru dan dosen serta pihak yang terkait lainnya untuk dapat menggunakan wacana kritis dari surat kabar nasional khususnya tajuk rencana harian *Kompas* sebagai media dalam pembelajaran.

Selanjutnya, tajuk rencana ini dapat pula digunakan untuk materi ajar dalam buku teks bahasa Indonesia, dengan alasan tajuk rencana ditulis oleh redaktur surat kabar sebagai orang yang terlatih, berpengalaman dalam menuangkan opini dan aspirasinya di surat kabar. Dengan demikian, cara pembelajaran tersebut dapat diterapkan di sekolah, di perguruan tinggi, dapat berlangsung menarik karena menggunakan materi otentik atau materi yang disajikan aktual dan kontekstual. Selanjutnya, implikasi lainnya adalah guru atau

pendidik dapat mendayagunakan struktur teks yang ada dalam tajuk rencana harian *Kompas* dalam materi ajar korpus.

Pendayagunaan struktur teks tematik, skematik, sintaksis, dan stilistik dalam tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat dapat mencerdaskan siswa dan mahasiswa. Hal ini disebabkan, pendayagunaan struktur teks tersebut mengajak siswa dan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mampu memberikan pemaknaan dengan konsep struktur teks tersebut. Dengan demikian, pendayagunaan ini dapat dijadikan latihan untuk meningkatkan daya nalar dan kritis siswa dan mahasiswa.

### C. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan struktur teks tajuk rencana, yaitu struktur tematik, skematik, sintaksis, dan stilistik tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat menunjukkan adanya maksud dan ideologi tertentu. Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Harian *Kompas* yang memiliki visi dan misi mencerdaskan masyarakat melalui berbagai tulisan jurnalistik, khususnya tajuk rencana, hendaknya dapat konsisten melontarkan kritik yang bersifat membangun atau mewujudkan perbaikan dan tidak menyudutkan secara keras atau pedas pihak-pihak tertentu.
2. Redaktur yang menulis tajuk rencana harian *Kompas* sebagai opini yang berisi aspirasi, pendapat terhadap persoalan aktual dan kontroversial yang hangat

diperbincangkan di masyarakat disarankan tetap konsisten terhadap kebenaran dan tidak menimbulkan ketimpangan dan pertentangan. Selain itu, perlu perbaikan dalam mengembangkan paragraf karena bisa memberikan pemaknaan yang berbeda bagi pelajar yang mengenal bagaimana seharusnya paragraf itu ditulis.

3. Guru dan Dosen yang terlibat dalam materi menulis atau mata kuliah menulis, perlu meningkatkan pemahaman kritis terhadap wacana kritik yaitu opini jurnalistik. Peningkatan tersebut dalam dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dan mendatangkan redaktur atau penulis tajuk rencana untuk surat kabar tertentu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bungin, M. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Brown, Gillian dan Yule, Gorge. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djojosuroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Ermanto. 2002. “Bahasa Jurnalistik”. *Bahan Ajar*. Padang: FBSS.UNP.
- Fairclough, Norman. 2003. *Language and Power: Relasi bahasa, kekuasaan, dan ideologi*. Terj. Indah Rohmani-Komunitas Ambarawa. Malang: Boyan Publishing.
- Jorgensen, Marianne, W. & Phillips, L.J. 2007. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Terj. Imam Suyitno, Lilik Suyitno & Suwarna. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: University Indonesia Press.
- Moleng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patmono SK. 1993. *Teknik Jurnalistik: Tuntutan Praktis untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia Purwoko, Hendjati. 2007. *Strategi dan Paradigma Kritik Universal*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Rubiah. 2011. “Pedagagunaan Kosakata dalam Wacana Kritik Politik Editorial *Media Indonesia*”. *Tesis*. Padang: Pascasarjana UNP.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.